

Pertumbuhan Ekonomi

a. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Pertumbuhan Ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) menggambarkan besarnya peningkatan produksi yang terjadi dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang telah berlangsung di Kabupaten Purwakarta dalam periode waktu tertentu. Sebagaimana diketahui, perkembangan perekonomian Kabupaten Purwakarta tidak lepas dari pengaruh perkembangan ekonomi nasional secara umum. Perekonomian nasional yang terus menunjukkan pertumbuhannya baik dari segi investasi maupun sektor perdagangan memberikan imbas pada nilai investasi di Kabupaten Purwakarta yang semakin meningkat, begitupun pada sektor perdagangan memperlihatkan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun.

Data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta dari tahun 2016-2017, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.27
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purwakarta
Tahun 2016-2017

No.	Tahun	Jumlah (%)
1.	2016	5,87
2.	2017*)	4,99

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta
Keterangan : *) data proyeksi*

Data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta tahun 2017 diproyeksikan sebesar 4,99% atau menurun 0.88% dibandingkan tahun 2016. Penurunan angka laju pertumbuhan ekonomi tersebut dipicu oleh tiga sektor dominan sebagai penggerak roda perekonomian di Kabupaten Purwakarta, yakni: Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan dan Sektor Pertanian.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, ini dapat dilihat dari nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam daerah tersebut. Total dari nilai tambah tersebut dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Ada dua cara perhitungan PDRB, yaitu PDRB menurut harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purwakarta dari tahun 2016-2017, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.28
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Kabupaten Purwakarta Tahun 2016-2017

No.	Uraian	Tahun	
		2016	2017*)
1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	54.669.552	59.535.241
2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Juta Rupiah)	40.125.833	42.138.635
3.	PDRB per kapita Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	58.614	63.530
4.	PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	43.021	44.780

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta
*Keterangan : *) Data proyeksi*

Kinerja pembangunan ekonomi Kabupaten Purwakarta dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti pertumbuhan ekonomi makro, struktur perekonomian, pendapatan per-kapita dan indikator ekonomi lainnya yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Data PDRB Kabupaten Purwakarta Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 8,90%, dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan meningkat sebesar 5,02% bila dibandingkan dengan tahun 2016. Sedangkan PDRB per kapita Atas Dasar Harga

Berlakumeningkat sebesar 8,39% dan PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstanmeningkat sebesar 4,09%.

PDRB Kabupaten Purwakarta selain menunjukkan pertumbuhan ekonomi, juga dapat menggambarkan struktur ekonomi. Struktur ekonomi tersebut dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB total, dimana dari tahun 2017 peranan terbesar didukung oleh kegiatan ekonomi yang tergabung dalam kelompok Sektor Industri Pengolahan, berikutnya Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan kemudian Sektor Pertanian.

Besarnya kontribusi industri pengolahan dalam menyusun PDRB Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu daerah potensi industri di Jawa Barat. Berdasarkan kriteria daerah industri menurut UNIDO (*United Nations Industrial Development Organization*), maka Kabupaten Purwakarta merupakan daerah industri penuh dimana kontribusi industri pengolahan mencapai lebih dari 40 persen.

c. Laju Inflasi

Dalam ekonomi, inflasi memiliki pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinyu). Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinyu. Inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggi-rendahnya tingkat harga.

Inflasi merupakan gejala kenaikan harga umum yang terjadi pada suatu wilayah, hal ini dipengaruhi oleh harga barang dan jasa serta kebijakan pemerintah. Dengan kata lain, Inflasi merupakan dinamika harga barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat. Berdampak langsung terhadap daya beli dan biaya

hidup masyarakat, perubahan nilai asset/kewajiban serta nilai kontrak/transaksi bisnis.

Statistik harga, khususnya statistik harga konsumen dikumpulkan dalam rangka penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Pengukuran inflasi bisa dilakukan dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen atau dengan menggunakan deflator PDRB. Perkembangan inflasi sebagaimana yang tercermin pada nilai PDRB atas dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan, menunjukkan adanya bentuk keseimbangan antara permintaan (*demand*) dengan penyediaan (*supply*). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta inflasi Tahun 2016 mencapai angka 6,16%, sedangkan berdasarkan data proyeksi Tahun 2017 angka inflasi 6,21%, sesuai daftar tabel berikut ini :

Tabel 1.29
Laju Inflasi Kabupaten Purwakarta
Tahun 2016-2017

No.	Tahun	Jumlah (%)
1.	2016	6,16
2.	2017)	6,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta
Keterangan : *) data proyeksi

d. Penduduk Miskin

Kemiskinan menurut pengertian umum adalah keadaan dimana individu atau sekelompok masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan yang layak. Adapun data penyaluran Raskin Kabupaten Purwakarta Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.30
Data Penyaluran Raskin Kabupaten Purwakarta Tahun 2017

No.	Periode	RTS-PM (KK)	Alokasi(kg/RTS-PM/bln)	Beras Yang Disalurkan (kg)
1.	Januari s/d Desember 2017	46.582	698.730	8.384.760/kg/Thn

Sumber: Bagian Perekonomian Setda

Pada tahun 2017 kuota beras untuk masyarakat miskin di Kabupaten Purwakarta mengalami penurunan sebesar 1.772 RTS-PM (KK) atau sebesar 3,6%, sehingga kuota Raskin untuk Kabupaten Purwakarta pada tahun 2017 sebesar 46.582 RTS-PM (KKK) atau setara dengan 698.730 kg/RTS-PM/Bulan atau setara dengan 8.384.760 kg/RTS-PM/Tahun, hal ini dikarenakan jumlah/angka/subyek penduduk miskin dipastikan berubah dengan melihat multi faktor. Kabupaten Purwakarta berupaya

menekan angka tersebut melalui kebijakan penanggulangan kemiskinan melalui berbagai program dan kegiatan pembangunan, sebagai informasi bahwa Program Penyaluran raskin diganti menjadi Program subsidi Rastra.